

Tabloid Gema Baiturrahman

Pembina	: Prof. Dr. Tgk. H. Azman Ismail, MA Drs. H. Hamdan Syamsuddin Ir. H. Basri A. Bakar, M.Si
Dewan Redaksi	: Drs. HM. Jakfar Puteh MA Drs. Tgk. H. Ridwan Johan Dr. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL, MA H. M. Nasir Zalba, SE H. Juniazi Yahya, S.Ag, M.Pd
Pemimpin Umum	: Drs. Tgk. H. Ameer Hamzah
Pemimpin Redaksi	: Drs. Sayed Muhammad Husen
Sekretaris Redaksi	: M. Nur AR
Redaktur	: Marwidin Mustafa : NA. Riya Ison
Wartawan	: Riza Rahmi Darlis Azis Indra Karyadi Ridha Yunawardi Zakaria Ilyas, SPdI
Admin Web	: Nurjannah Usman
Lay Out	: M. Yusuf Dinisam
Iklan/Promosi	: Muhammad Nur
Sirkulasi	: Heri Saputra, Anwar Ridha Muhammad Nazar, Rahmadanny
Penerbit	: Masjid Raya Baiturrahman
Rekening	: Bank Aceh 010.01.99.640025-2
Pencetak	: PT. Aceh Media Grafika, B. Aceh (Isi di luar tanggungjawab percetakan).
Izin Terbit	: SK Menpen RI Nomor 2184/ SK/Dirjen PPG/STT/1996, tanggal 26 Pebruari 1996.

Redaksi menerima sumbangan tulisan/naskah yang sesuai dengan misi Gema Baiturrahman, panjang max 500 kata, diketik satu spasi. Email: gema_btr@yahoo.co.id

Assalamu'alaikum Manajemen Radio

Dari mana kita memulai perbaikan manajemen Radio Baiturrahman? Menjawab pertanyaan ini, kita harus perhatikan tiga hal: Pertama, manajemen Radio Baiturrahman perlu dikoreksi, diperbaiki atau diperkuat, sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik. Maksimalitas fungsi manajemen ini diperlukan untuk percepatan pencapaian visi, misi dan tujuan radio seperti yang telah direncanakan. Perbaikan itu dilakukan berdasarkan kondisi aktual dan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Kedua, menentukan dari titik nol mana perbaikan manajemen dilakukan. Biasanya, manajemen sebuah organisasi ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia (SDM). Jumlah SDM yang ada sering tak jadi soal, karena SDM yang direkrut dan dipekerjakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran. Bila memang kita harus mulai dari perbaikan kapasitas SDM, maka pilihannya adalah menata ulang SDM yang ada.

Ketiga, siapa yang menindaklanjuti atau melakukan aksi terhadap upaya perbaikan tersebut. Dalam hal ini, sebagai sebuah perseroan terbatas, Radio Baiturrahman memiliki personil yang menjabat sebagai komisaris dan direksi. Mereka inilah diharapkan dapat melakukan aksi penataan kembali manajemen Radio Baiturrahman. Bisa jadi, selama ini mereka telah melakukan upaya modernisasi dan mewujudkan manajemen yang profesional, namun sejauh ini kita melihat masih diperlukan penguatan manajemen Radio Baiturrahman.

Dari beberapa narasumber internal dan eksternal Radio Baiturrahman, kita menyimpulkan, radio ini telah menjalankan misinya sebagai radio dakwah berbasis masjid. Telah menyebarkan dakwah dan memperkuat syiar Islam. Radio Baiturrahman secara konsisten melakukan edukasi terhadap pendengar melalui musik, ceramah, talk show dan informasi, supaya menjadi pribadi taqwa, penuh harapan dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Radio Baiturrahman adalah "suara" Masjid Raya Baiturrahman dalam menyebarkan jadwal shalat, pengajian Al-Quran, halaqah Maghrib, kuliah Shubuh, khutbah Jumat, peringatan hari-hari besar Islam dan berbagai aktivitas masjid lainnya. Keberadaan radio ini benar-benar telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, bahkan menjadi satu-satunya radio Islam yang jumlah pendengarnya teratas.

Karena itu, kita merasa prihatin ketika mendapat kabar, bahwa radio masjid ini mengalami masalah finansial: dari Rp 20 juta biaya operasional perbulan, hanya dapat dipenuhi sekitar Rp 10 juta. Selebihnya perlu pajoh pede bijeh. Ini menjadi masalah serius jika pihak manajemen tak mencari solusi secepatnya. ■ Sayed Muhammad Husen

Khutbah Jum'at, Mizaj Iskandar, Lc, LLM, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Mencela dalam Perbedaan

Manusia dalam beragama atau ketika seseorang memilih suatu ideologi yang diyakininya tidak bisa terlepas dari tiga klasifikasi dalam Islam: Pertama, ketika seseorang menjatuhkan pilihan agamanya kepada Islam, maka orang tersebut disebut dan dipandang sebagai seorang muslim, sebaliknya ketika seseorang menolak untuk memeluk agama Islam, maka orang ini tidak dapat dinamakan seorang muslim, tetapi seorang kafir. Kasta muslim-kafir merupakan konsekuensi logis untuk menunjukkan identitas seorang yang beriman kepada Allah SWT dengan orang yang tidak beriman kepada-Nya. Kasta ini disimpulkan dari firman Allah dalam QS: 3/85: "Dan barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka agamanya tersebut tidak akan diterima oleh Allah dan di akhirat mereka termasuk orang merugi".

Oleh sebab ini, seorang muslim tidak dibenarkan untuk bertoleransi terhadap non muslim di wilayah teritorial agama, baik itu yang berbentuk ritual keagamaan, maupun dalam keyakinan beragama itu sendiri. Al-Quran menegaskan suatu prinsip dalam hal ini: "Lakum dinukum waliadin" (QS: 109/6). Kamu agama, kami agama kami. Prinsip itu yang diinginkan Allah SWT ketika kita berbicara keyakinan dan ritual agama. Lebih tegas dari ayat pertama dan kedua dalam ayat ketiga Allah SWT memberikan ketegasan ketidakbolehan mencampuradukkan antar agama.

Allah SWT berfirman dalam QS: 48/29: "Muhammad merupakan utusan Allah, orang-orang yang menyertainya tegas terhadap orang kafir dan berbelas kasihan sesama kaum muslim". Yang dimaksudkan dengan "tegas terhadap orang kafir" dalam ayat ini adalah: tegas dalam keyakinan dan ritual ibadah dengan tidak mencampuradukkan Islam dengan agama yang lain. Tetapi, Islam sangat toleran dan fair



jika berbicara dalam urusan keduniawiaan. Cukuplah baju besi Nabi Muhammad yang digunakan untuk berperang digadaikan kepada seorang Yahudi sebagai contoh kasus dari bentuk toleransinya Islam dalam urusan dunia.

Kedua, ketika seorang muslim berbeda-beda dalam menginterpretasikan ajaran agama Islam, terutama di ranah i'tiqadiyah, maka konsekuensinya tidak sama dengan konsekuensi dalam permasalahan pertama (yang dapat menjadikan seseorang menjadi muslim-kafir). Tetapi, konsekuensi logis

yang muncul dari perbedaan pendapat di ranah kedua ini adalah, akan melahirkan muslim yang benar (jika interpretasinya benar) dan muslim yang tidak benar (sesat) jika interpretasinya keliru. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah yang berbunyi: "Terpecah ummat-Ku kepada tujuh puluh tiga sekte, semuanya masuk ke neraka, kecuali satu sekte saja. Kemudian, salah seorang sahabat bertanya: "Siapa mereka wahai Rasulullah?" Kemudian

Rasulullah pun bersabda: "Siapa saja yang mengikutiku dan sahabat-Ku". (HR Tirmidzi). Dari sinilah kita bisa menarik suatu kesimpulan: kaum muslim dianggap benar jika memahami Islam

-di ranah aqidah- benar, maka dia dikategorikan sebagai muslim yang baik yang dikemudian hari diberi label nama ahl sunnah wa al-jama'ah (sunni), sebaliknya ketika seorang muslim keliru dalam memahami ajaran Islam di ranah ini disebut "Islam sesat". Kita tidak dapat mengatakan mereka "kafir", karena walaupun Rasulullah menganggap mereka sebagai "Islam sesat" dengan indikasi ditempatkannya mereka di akhirat kelak di neraka. Tetapi, Rasulullah masih menganggap mereka sebagai ummat beliau. Di-harapkan Rasulullah akan memberikan syafaat kelak di hari akhirat.

Ketiga, perbedaan pendapat pada ranah furu'iyah. Perbedaan pada ranah ini tidak berbobot sama dengan tingkat pertama dan kedua. Perbedaan pendapat pada ranah ini tidak pernah mencari mana orang muslim - kafir atau yang mana muslim benar-muslim sesat, tetapi perbedaan

pendapat pada ranah ini lebih berorientasi sebagai pencari mana muslim yang benar dan yang mana muslim yang paling benar. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah: "Barangsiapa yang berijtihad dan benar dalam ijtihadnya, maka dia dapat dua pahala, dan barangsiapa yang berijtihad dan keliru ijtihadnya, maka dia mendapatkan satu pahala". (HR Tirmidzi). Secara akal sehat kita dapat mengetahui, Rasulullah tidak akan memberikan satu pahala sebagai orang salah.

Tetapi, kondisi kita pada hari ini sudah membolak-balikkan tiga perbedaan di atas, antara satu dengan yang lain. Tidak jarang kita menemukan kaum muslim saling mencela antara sesama muslim, padahal, yang diperdebatkan itu hanya masalah furu'iyah fihiyyah, bahkan kita cenderung lebih toleran terhadap orang non muslim dibandingkan dengan sesama muslim, sehingga seolah-olah ayat yang berbunyi: "Muhammad adalah utusan Allah, dan yang menyertainya tegas terhadap orang kafir, penuh kasih sayang sesama muslim", berubah redaksi -karena kelakuan kita- menjadi: "Muhammad adalah utusan Allah, orang-orang yang menyertainya tegas terhadap sesama muslim, penuh kasih sayang dengan kaum kafir".

Ironi memang, tetapi fakta dalam kehidupan kita membenarkan semua yang kita jelaskan di atas. Rasa toleransi sulit terwujud jika kita belum mampu mewujudkan keberagamaan dalam persaudaraan. Kemudian timbul suatu pertanyaan, apakah semboyan: "Mari tolong-menolong dalam hal yang kita sepakati, dan saling bertoleransi dalam hal yang kita perselisihkan", merupakan cita-cita ideal yang harus kita gapai atau hanya khayalan mengawan di negeri khayangan saja? Wallahu 'alam bil haqiqah wa shawab. ■

Jadwal Shalat					
Banda Aceh dan Sekitarnya, 13-19 Maret 2015					
Tgl	Zuhur	Ashar	Magrib	'Isya	Shubuh
13.	12.52	16.05	18.55	20.03	05.33
14.	12.52	16.05	18.55	20.03	05.33
15.	12.52	16.05	18.55	20.03	05.33
16.	12.52	16.05	18.55	20.03	05.33
17.	12.51	16.03	18.54	20.03	05.31
18.	12.51	16.02	18.54	20.03	05.31
19.	12.51	16.02	18.55	20.03	05.31

عيسى أداله أوتوسن الله

إسلام مپاتكن بهوا نبي الله عيسى أداله أوتوسن الله يثغ دبريكن معجزة دالم بردعوة كفدا الله. دانتارا معجزتي أداله متهيدفكن أورغ مات، ميمبوهكن فپاكت كوستا دان لائن - لائن. تافي قوم نصراني متهكف عيسى سباني فنبوس دوس أمة منوسيا، بهكن أدا يثغ مپاتكن بهوا نبي عيسى أداله توهن إيتو سندري. نعوذ بالله من ذلك.

Staff

Tgk. Bileue

Nasir Jamil: Janji Jokowi harus dikawal
✓ Bikin tim pengawal janji

Iran Larang KB, tulis berita

✓ Rasulullah memang suka ummatnya banyak